

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, AGUSTUS 2026

RAHMADANNIA
WULAN ANGRAINI, SKM., MKM

**Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah
Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu**

(xxii + 116 Halaman + 8 Tabel + 2 Bagan + 14 Lampiran)

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan lingkungan yang masih menjadi perhatian di Kota Bengkulu. Pencegahan DBD ditentukan oleh perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan pemukiman melalui gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain studi *case-control*. Populasi penelitian meliputi seluruh penderita DBD yang terdata pada rekam medis tahun 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar. Sampel kasus menggunakan *total sampling* (34 responden kasus) dan sampel kontrol diambil secara acak dari tetangga terdekat yang sehat (34 responden kontrol) dengan perbandingan 1:1, sehingga total sampel 68 responden. Instrumen tindakan mengadopsi instrumen Kusumaningsih (2022) dan Notoatmodjo (2018). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* ($\alpha = 0,05$) dan perhitungan *Odds Ratio* (OR) dengan 95% *Confidence Interval* (CI).

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 0,000$; OR Kurang = 19,167; OR Cukup = 6,229), sikap ($p = 0,000$; OR = 12,536; 95% CI: 3,975–39,530), dan tindakan PSN 3M Plus ($p = 0,000$; OR Kurang = 30,000; OR Cukup = 6,500) dengan kejadian DBD. Prilaku (tindakan) PSN merupakan faktor risiko paling dominan terhadap kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar (OR = 30,000).

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Disarankan kepada pihak Puskesmas untuk meningkatkan promosi kesehatan yang berfokus pada penerapan 3M Plus dan sikap proaktif mandiri warga, memberikan edukasi teknik pengurusan TPA yang benar dengan menyikat dinding bak mandi, serta mengoptimalkan kembali Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J).

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue (DBD), Pengetahuan, Sikap, Perilaku PSN 3M Plus, Case-Control.

Referensi : 32 (2012-2025)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
Undergraduate Thesis, August 2026

RAHMADANNIA
WULAN ANGRAINI, SKM., MKM

Factors Associated with the Incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in the Working Area of Sawah Lebar Public Health Center, Bengkulu City
(xxii + 116 Pages + 8 Tables + 2 Diagrams + Appendices)

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a significant environmental health issue in Bengkulu City. The success of DHF prevention is heavily influenced by community behavioral factors and residential environmental conditions through the 3M Plus Mosquito Nest Eradication (PSN) program. This study aimed to analyze the relationship between knowledge, attitudes, and 3M Plus PSN actions with the incidence of DHF in the working area of the Sawah Lebar Public Health Center, Bengkulu City.

This was a quantitative analytic study using a case-control design conducted in 2026. The study population included all DHF patients recorded in medical reports for 2025 at Sawah Lebar Public Health Center. Case sampling used total sampling (34 case respondents), while control samples were selected randomly from healthy nearest neighbors (34 control respondents) in a 1:1 ratio, resulting in a total sample of 68 respondents. The action measurement instrument adopted indicators from Kusumaningsih (2022) and Notoatmodjo (2018). Data were analyzed using univariate and bivariate Chi-Square tests ($\alpha = 0.05$) and Odds Ratio (OR) calculations with a 95% Confidence Interval (CI).

Bivariate analysis demonstrated significant relationships between knowledge ($p = 0.000$; Poor OR = 19.167; Moderate OR = 6.229), attitude ($p = 0.000$; OR = 12.536; 95% CI: 3.975–39.530), and 3M Plus PSN actions ($p = 0.000$; Poor OR = 30.000; Moderate OR = 6.500) with the incidence of DHF. Behavior (Action) regarding PSN identified the most dominant risk factor for DHF incidence (OR = 30,000).

There are significant relationships between knowledge, attitude, and 3M Plus PSN actions with the incidence of DHF in the Sawah Lebar Public Health Center area. The Public Health Center is recommended to enhance health promotion focusing on cultivating proactive community attitudes, provide education on proper container scrubbing techniques, and reactivate the 1 House 1 Jumantik Movement (G1R1J).

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Knowledge, Attitude, 3M Plus PSN Behavior, Case-Control.*

References: 32 (2012-2025)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius di berbagai negara tropis, termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Data terbaru dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sejak Januari hingga Oktober 2025 tercatat sebanyak 131.393 kasus DBD dengan 544 kematian di seluruh Indonesia, di mana Indonesia menyumbang sekitar 7% dari total kasus DBD secara global (Kemenkes RI dalam Detikhealth, 2025).

Tingginya angka kejadian DBD tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga sosial dan ekonomi akibat hilangnya produktivitas dan tingginya biaya pengobatan (Sukohar, 2019). Salah satu strategi utama dalam pengendalian penyakit ini adalah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M Plus. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh perilaku kesehatan masyarakat, yang menurut Teori Notoatmodjo (2018), dibentuk oleh tiga domain utama: pengetahuan, sikap, dan praktik (tindakan).

Pengetahuan masyarakat merupakan domain pertama yang sangat penting dalam membentuk tindakan. Pengetahuan yang baik tentang bahaya DBD dan cara pencegahannya seharusnya menjadi dasar bagi masyarakat untuk melakukan PSN. Namun, dalam praktiknya sering ditemukan kesenjangan (*gap*); masyarakat mungkin mengetahui tentang DBD secara

umum, namun kurang memahami detail teknis seperti cara pengurusan bak yang benar (menyikat dinding bak untuk membuang telur yang menempel) atau jam kritis aktivitas nyamuk. Sebagaimana dijelaskan oleh Ariani (2016), nyamuk *Aedes aegypti* memiliki puncak aktivitas menggigit pada pagi hari (08.00–12.00) dan sore hari (15.00–17.00). Kurangnya pengetahuan spesifik mengenai jam aktif ini membuat masyarakat sering mengabaikan perlindungan diri saat beristirahat atau tidur siang.

Selain pengetahuan, sikap masyarakat juga menjadi faktor krusial. Sikap mencerminkan kecenderungan atau kesiapan masyarakat untuk bertindak. Seringkali muncul sikap apatis di mana masyarakat menganggap pencegahan DBD adalah tanggung jawab petugas kesehatan atau hanya bisa diatasi dengan *fogging*. Sikap yang meremehkan keberadaan tempat perindukan nyamuk kecil di sekitar rumah dapat menghambat efektivitas program PSN mandiri.

Faktor yang tidak kalah penting adalah kondisi kesehatan lingkungan. Nyamuk *Aedes aegypti* sangat dipengaruhi oleh habitat di sekitar pemukiman. Keberadaan genangan air pada barang bekas seperti ban, kaleng, atau botol plastik yang tidak dikelola dengan baik menjadi tempat perkembangbiakan yang ideal. Kondisi fisik rumah, seperti kurangnya pemasangan kawat kasa pada ventilasi, memudahkan nyamuk masuk ke dalam rumah. Selain itu, kebiasaan masyarakat menggantung pakaian bekas pakai di dalam ruangan yang gelap dan lembab menyediakan tempat istirahat yang nyaman bagi nyamuk setelah menghisap darah (Kemenkes RI, 2014 dalam Rohmaini, 2017).

Kota Bengkulu merupakan salah satu daerah dengan risiko kejadian DBD yang fluktuatif. Berdasarkan data dari Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, jumlah kasus DBD pada tahun 2025 tercatat sebanyak 34 kasus. Wilayah ini memiliki karakteristik pemukiman yang padat dengan banyaknya tempat penampungan air (TPA) rumah tangga seperti bak mandi, drum, dan ember. Meskipun pihak Puskesmas telah melakukan berbagai upaya seperti penyuluhan dan pemantauan jentik berkala, angka kejadian masih ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal masyarakat (pengetahuan dan sikap) serta faktor eksternal (lingkungan) di wilayah tersebut perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingginya angka kejadian DBD secara nasional pada tahun 2025 yang mencapai 131.393 kasus dengan 544 kematian.
2. Ditemukannya 34 kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar pada tahun 2025, yang menunjukkan wilayah tersebut merupakan daerah endemis.
3. Adanya kesenjangan (*gap*) antara pengetahuan masyarakat secara umum mengenai DBD dengan praktik pencegahan spesifik seperti cara menyikat dinding bak mandi yang benar.

4. Kurangnya kepatuhan masyarakat dalam memasang kawat kasa pada ventilasi rumah yang memudahkan akses masuk nyamuk *Aedes aegypti*.
5. Kebiasaan masyarakat menggantung pakaian bekas pakai di dalam rumah yang menjadi tempat peristirahatan favorit nyamuk.
6. Risiko penularan yang tinggi akibat kebiasaan tidur siang pada jam aktif menggigit nyamuk (*biting activity*) yaitu pukul 08.00–12.00 dan 15.00–17.00 tanpa perlindungan.
7. Kondisi kesehatan lingkungan yang kurang mendukung, ditandai dengan masih adanya genangan air pada barang bekas di sekitar pemukiman warga.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi: Penelitian ini difokuskan pada analisis faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk).
2. Ruang Lingkup Subjek: Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tercatat sebagai penderita DBD (kasus) dan tetangga sehat (kontrol) di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar.
3. Ruang Lingkup Lokasi: Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.
4. Ruang Lingkup Waktu: Data kejadian penyakit dibatasi pada kasus yang tercatat selama tahun 2025.
5. Metode Penelitian: Menggunakan desain studi *case-control* dengan pendekatan kuantitatif analitik.

D. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus:

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Diketahui hubungan antara Pengetahuan masyarakat tentang PSN dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.
- b. Diketahui hubungan antara Sikap masyarakat tentang PSN dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.
- c. Diketahui hubungan antara Perilaku (Tindakan) PSN masyarakat dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat ini diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kontribusi pada literatur kesehatan masyarakat.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah mengenai epidemiologi penyakit menular, khususnya dalam memvalidasi hubungan antara domain perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) dan variabel lingkungan dengan kejadian DBD.
- b. Referensi Penelitian Mendatang: Sebagai data dasar (*baseline data*) dan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan, baik dengan metode yang berbeda (seperti penelitian kualitatif mendalam) maupun dengan menambahkan variabel baru (seperti faktor iklim atau kepadatan jentik).
- c. Validasi Teori: Menguji kembali relevansi teori perilaku nyamuk (Ariani, 2016) dan teori perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2018) dalam konteks masyarakat perkotaan di Kota Bengkulu pada tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

Manfaat ini berkaitan dengan kegunaan langsung hasil penelitian bagi pihak-pihak terkait di lapangan.

- a. Bagi Puskesmas Sawah Lebar: Sebagai bahan masukan dalam menyusun program pemberdayaan masyarakat yang lebih spesifik, misalnya memfokuskan edukasi pada aspek "sikap" atau "lingkungan" yang terbukti memiliki hubungan paling kuat dengan kejadian DBD. Membantu petugas sanitarian dan promosi kesehatan dalam memetakan

wilayah atau kelompok warga yang paling berisiko berdasarkan hasil observasi kesehatan lingkungan.

- b. Bagi Masyarakat di Wilayah Sawah Lebar: Memberikan informasi yang konkret kepada warga mengenai faktor-faktor di dalam rumah mereka yang dapat memicu DBD, seperti kebiasaan tidur siang tanpa proteksi atau keberadaan pakaian yang tergantung. Mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih mandiri dalam melakukan PSN 3M Plus secara benar (menyikat dinding bak, bukan sekadar mengganti air).
- c. Bagi Peneliti: Menambah pengalaman praktis dalam mengelola penelitian lapangan, mulai dari perizinan, wawancara responden menggunakan kuesioner, hingga teknik observasi lingkungan.

